

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Novel Islami banyak bermunculan dan menarik perhatian pembaca, baik yang bertema cinta, perempuan, poligami, atau kehidupan sosial lainnya. Setiap novel memiliki keunggulan cerita masing-masing. Salah satu novel yang menarik perhatian khalayak adalah novel *Ayat-Ayat Cinta 2*, karangan salah satu penulis *best seller* yaitu Habiburahman El Shirazy. Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* menceritakan lanjutan kehidupan tokoh utama Fahri yang menetap di benua Eropa yaitu London di sana Fahri menunjukkan bahwa Islam itu agama yang benar, benar dalam setiap kehidupan. Fahri hidup di negara yang minoritas Islam dan muslim dipandang sebagai teroris. Salah satu yang menjadi daya tarik dalam novel ini adalah tentang kehidupan kaum minoritas Islam dan memaparkan kasus yang melegenda yaitu penjajahan Israel terhadap salah satu Negara Islam yaitu Palestina.

Berbicara tentang refleksi diskriminasi dan minoritas Islam, sampai saat sekarang ini masih banyak diskriminasi yang dialami oleh muslim di berbagai belahan dunia, diantaranya di Austria pertimbangan larangan Jilbab hingga 14 tahun (3 Januari 2020), Muslim dihambat di pelabuhan dan bandara di Inggris (22 Agustus 2019), Malala (peraih nobel perdamaian) bisa mengajar di Quebec asalkan buka Jilbab (8 Juli 2019), Muslimah berjilbab diduga didiskriminasi saat perbarui SIM (10 Oktober 2018), Muslim Hungaria terdiskriminasi dari ditabrak mobil sampai tatapan aneh (30 September 2016), Muslim Australia didiskriminasi

saat melamar kerja (27 Mei 2015), Diskriminasi umat Islam di India (27 Februari 2020). (Sumber: *Republika.co.id*).

Penulis tidak menggunakan novel ayat-ayat cinta 1 dan memilih novel Ayat-ayat Cinta 2 sebagai objek penelitian karena salah satu unsur cerita dalam novel ini, berkaitan dengan topik yang akan dikaji yaitu refleksi diskriminasi umat Islam. Salah satu hal yang menarik untuk diteliti dalam novel ini adalah bagaimana refleksi diskriminasi yang dialami oleh kaum minoritas muslim. Minoritas Islam merupakan keberadaan umat yang beragama Islam lebih sedikit dibandingkan kelompok lain baik secara jumlah ataupun materi maupun kekuasaan. Dalam novel diceritakan adanya gambaran intimidasi yang dialami oleh masyarakat yang hidup di tengah kaum mayoritas non-muslim, walaupun umat muslim sudah berperilaku baik seperti tokoh Fahri. Namun demikian, tentu beda halnya ketika umat Islam hidup dalam masyarakat yang tidak sepenuhnya menerima Islam sebagai keyakinan hidup. Beberapa kata yang sering digunakan oleh kaum mayoritas kepada minoritas Islam dalam novel ini adalah kata “terotis, amalek, *fuck*, Satanic, Islam=monster” dari kata-kata tersebut secara garis besar dapat dilihat bagaimana gambaran diskriminasi yang diterima oleh umat Islam.

Untuk menganalisis wacana kritis novel *Ayat-Ayat Cinta 2* penulis memilih teori yang dikemukakan oleh Van Dijk bagian bangunan wacana yang berkembang di masyarakat diantaranya ideologi, kognisi sosial, struktur dan situasi masyarakat, konteks, semantik makrostruktur, dimensi mikro dan makro masyarakat, dan pemaknaan lokal.

Penelitian mengenai analisis wacana kritis pernah dilakukan oleh Dian (2019) dengan judul Pesan Dakwah dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburahman El Shirazy: Kajian Sosiologi Sastra dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA. Jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif. Strategi yang digunakan adalah studi kasus tunggal terpancang. Data penelitian berupa kata-kata, frase, kalimat, dan wacana dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* yang sesuai dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Uji keabsahan data melalui triangulasi teoritis. Analisis data yang digunakan adalah teknik dialektika. Hasil penelitiannya menemukan bahwa *pertama* berkaitan dengan latar sosio historis pengarang terdiri atas riwayat hidup pengarang, karya-karya Habiburahman El Shirazy latar sosial budaya pengarang, dan ciri khas kesusastraan pengarang. *Kedua* struktur bangunan novel terdiri atas fakta cerita (alur, karakter, dan latar) dan tema yang secara fungsional saling mendukung antara satu dan yang lainnya. *Ketiga* pesan dakwah dalam novel yaitu a) pesan dakwah akidah terdiri dari iman kepada Allah Swt dan iman kepada Al-Quran. b) pesan dakwah yang mengandung syariat terdiri dari ibadah dan muamalah. c) pesan dakwah yang mengandung akhlak terdiri dari akhlak mulia dan akhlak tercela.

Selanjutnya, Wahyu (2018) dengan judul Analisis Ideologi pada Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk. Penelitiannya menggunakan teori Analisis Wacana Kritis van Dijk. Jenis penelitian termasuk ke dalam jenis penelitian analisis isi. Sedangkan data pada penelitian adalah kalimat dan paragraf. Hasil penelitiannya ideologi yang mendasari novel *Ayat-*

*Ayat Cinta 2* adalah ideologi Islam dan konteks yang memicu ideologi tersebut yaitu bagaimana pandangan Habiburrahman El Shirazy mengenai persepsi barat terhadap Islam, pandangan tentang cara berpacaran dalam Islam, dan berdasarkan biografi Habiburrahman El Shirazy.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Dian dan Wahyu dijadikan sebagai langkah berpijak untuk penelitian yang akan penulis lakukan, karena peneliti sebelumnya pada umumnya meneliti tentang pesan pendidikan karakter dalam novel, dan ideologi yang terkandung dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2*. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan objek novel *Ayat-Ayat Cinta 2* yaitu analisis wacana kritis tentang refleksi diskriminasi yang dialami oleh kaum minoritas Islam dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* dan melihat makna yang tersembunyi dari kata-kata dalam novel menggunakan analisis wacana kritis dari Van Dijk. Maka penelitian ini diberi judul “Refleksi Diskriminasi Kelompok Minoritas Islam di dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta 2*: Menurut Konsep Wacana Kritis Model Van Dijk”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Banyak masalah yang bisa diteliti dari novel *Ayat-Ayat Cinta 2* dari unsur sastra diantaranya mengenai unsur intrinsik ataupun ekstrinsiknya. Dari linguistik seperti struktur bahasa, kohesi dan koherensi, tindak tutur dan lain-lain. Dari sisi analisis wacana kritis bisa dilihat dari penggunaan suatu ideologi, power, unsur budaya, perubahan sosial, wacana sejarah, kognisi sosial, dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang bisa diteliti pada novel ” *Ayat-Ayat Cinta 2*” sebagai berikut (1) penderitaan batin Fahri sebagai tokoh utama (7 tahun kehilangan istrinya, Aisyah) (2) nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *ayat-ayat cinta 2* (3) krisis multidimensi di dalam novel *ayat-ayat cinta 2* (4) ideologi dalam perspektif Islam novel *ayat-ayat cinta 2* (5) pesan dakwah dalam novel (6) pendidikan akhlak dalam novel (7) pendidikan karakter dalam novel (8) Ideologi pada Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* (9) Refleksi diskriminasi kaum minoritas Islam dalam novel *ayat-ayat cinta 2*.

### **1.3 Fokus Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka fokus masalah atau permasalahan utama yang akan diteliti adalah: refleksi diskriminasi kaum minoritas Islam dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* menurut konsep analisis wacana Van Dijk.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Permasalahan utama dari penelitian ini adalah refleksi diskriminasi kelompok minoritas Islam dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2*. Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis mengembangkan permasalahan utama ini menjadi ke dalam sub-sub masalah melalui pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimanakah struktur mikro pada aspek semantik makna lokal (*local meaning*) kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang terdapat dalam tuturan kaum mayoritas non-Islam yang berbentuk refleksi

diskriminasi terhadap kaum minoritas Islam dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2*?

2. Bagaimana Implikatur yang tidak sesuai dengan konteks dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2*?
3. Bagaimanakah refleksi diskriminasi yang dialami oleh kelompok minoritas Islam dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2*?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan struktur mikro pada aspek semantik makna lokal (*local meaning*) kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang terdapat dalam tuturan kaum mayoritas non-Islam, yang berbentuk refleksi diskriminasi terhadap kaum minoritas Islam dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2*.
2. Mendeskripsikan implikatur yang tidak sesuai dengan konteks dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2*.
3. Mendeskripsikan refleksi diskriminasi yang dialami oleh kelompok minoritas Islam dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2*

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Secara teroretis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu Semantik dan Analisis Wacana Kritis.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk: (1) peneliti bahasa, sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian dan dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan, (2) dunia pendidikan, sebagai bahan atau acuan untuk menguatkan teori semantik, pragmatik dan analisis wacana kritis, (3) perkembangan dunia sastra yang berguna untuk melihat dan memahami maksud serta nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah karya sastra khususnya novel, (4) pembaca, sebagai bahan bacaan sehingga masyarakat dapat menyadari bahwa bahasa adalah cerminan (identitas) pribadi bangsa.